

**PENGARUH PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Hafizh Yunanto
0612010242 / FE / EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH PELAKSANAAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “ Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Wiwik Handayani SE,Msi, selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi peneliti, yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Staff Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa timur yang telah memberikan banyak pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Untuk kedua orang tua, terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan siang dan malam kepada Tuhan Yang Maha Esa, terima kasih atas dukungan materiil, pengertian, dan kasih sayang yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang tersusun dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran tetap peneliti butuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Surabaya, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Manajemen Keuangan	10
2.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	10
2.2.2. Deskripsi Manajemen Keuangan	11
2.2.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	12
2.2.4 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.2.5 Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.2.6 Prinsip – Prinsip Keuangan.....	15
2.2.7 Konsep – Konsep Manajemen Keuangan.....	18
2.2.8 Kaitan Manajemen Keuangan dengan disiplin ilmu lainnya ...	22
2.3. Teori Keagenan (Agency Theory)	23
2.3.1 Asimetri Informasi.....	26
2.4. Manajemen Laba	29

2.4.1. Pengertian Manajemen Laba	29
2.4.2. Faktor – Faktor Pendorong Manajemen Laba	31
2.5. Corporate Governance	33
2.5.1 Pengertian Corporate Governance	33
2.5.2 Prinsip – Prinsip Corporate Governance	34
2.5.3 Manfaat Corporate Governance	35
2.5.4 Dewan Komisaris	36
2.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba	37
2.6.1 Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	37
2.6.2 Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	39
2.6.3 Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba ...	40
2.6.4 Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	41
2.7 Model Konseptual	44
2.8 Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	46
3.1.1. Variabel Terikat.....	46
3.1.2. Variabel Bebas.....	48
3.2. Teknik Penentuan Sampel	49
3.2.1. Populasi	49
3.2.2. Sampel	50
3.3. Teknik Pengumpulan Data	51
3.3.1. Jenis Data.....	51
3.3.2. Sumber Data	51
3.3.3. Pengumpulan Data.....	51
3.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	51

3.4.1. Teknik Analisis Data	51
3.4.2. Uji Hipotesis	53
3.4.3. Uji Normalitas	54
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan	58
4.1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	58
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	60
4.2. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis	61
4.2.1. Uji Normalitas	61
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1. Autokorelasi.....	62
4.2.2.2. Multikolinearitas.....	64
4.2.2.3. Heteroskedastisitas	64
4.2.3. Hasil pengujian regresi linier berganda	66
4.2.4. Hasil pengujian Uji t.....	68
4.3. Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Perusahaan	5
Tabel 4.1. Data Uji Normalitas	61
Tabel 4.2. Data Autokorelasi	63
Tabel 4.3. Hasil pengujian Multikolinieritas	64
Tabel 4.4. Hasil pengujian Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.5. Koefisien Regresi	67
Tabel 4.6. Hasil Uji t	68

PENGARUH PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hafizh Yunanto

Abstraksi

Perkembangan terbaru telah membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan apabila proses pengelolaan manajemen berjalan dengan baik dan efisien. *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia mulai dikenal saat krisis ekonomi pada tahun 1997- 1999. Pemerintah Indonesia dan international monetary fund (IMF) memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat melalui *Letter of intent* (LOI), yang berisi jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan – perusahaan di Indonesia. Di Indonesia, mekanisme pengawasan dewan komisaris (board of director) serta komite audit (audit committee) suatu perusahaan yang tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum profesional. Penerapan konsep good corporate governance (GCG) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stake holders.

Untuk itu peneliti bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap tindakan manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *discretionary accrual* model Jones. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang telah *go public* di BEI pada tahun 2006 – 2008. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan metode tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan perbankan.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen terbukti tidak berpengaruh untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

Keywords: Perbankan, *corporate governance*, Manajemen Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan terbaru telah membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan apabila proses pengelolaan manajemen berjalan dengan baik dan efisien. *Good corporate governance* (GCG) diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia mulai dikenal saat krisis ekonomi pada tahun 1997- 1999. Pemerintah Indonesia dan international monetary fund (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksir konsep *good corporate governance* (GCG) sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat melalui *Letter of intent* (LOI), yang berisi jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan – perusahaan di Indonesia. Komite nasional kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan – perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* (GCG). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya.

Corporate governance memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investinya dengan benar. Corporate governance juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan

berkesinambungan di sektor korporat. Corporate overnance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI,2003 dalam Nasution dan Setiawan, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di Negara – Negara Asia, termasuk Indonesia, adalah mekanisme pengawasan dewan komisaris (board of director) serta komite audit(audit committee) suatu perusahaan yang tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum professional. Penerapan konsep *good corporate governance* (GCG) di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stake holders.

Salah satu contoh di Indonesia adalah tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Century Tbk. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004).

Penelitian menemukan bahwa GCG belum berhasil diterapkan di Indonesia (Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Hal menarik lainnya ditemukan oleh Bank Indonesia. Evaluasi Bank Indonesia terhadap 101 bank pada periode September 2007, menemukan bahwa 69,3% bank yang beroperasi di Indonesia belum mematuhi ketentuan GCG (Ghufron, 2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada perubahan yang berarti atas pelaksanaan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk dibidang perbankan.

Ironisnya, bank asing kembali menduduki peringkat teratas tingkat kompetensi GCG perbankan Indonesia, berdasarkan hasil *Pilot Project Self Assesment* BI. Ada sekitar 12 bank yang memperoleh kategori sangat baik. Dari umlah tersebut, tiga peringkat teratas bank asing dan kantor cabang asing

Pilot Project Self Assesment merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan oleh BI untuk mengukur tingkat GCG perbankan di Indonesia. Proyek ini dilakukan terhadap 130 bank termasuk kantor cabang bank asing. penelitian dilakukan pada 13 aspek.

Dari 130 bank yang ditelaah, 12 bank memperoleh kategori sangat baik, 76 bank baik, 39 bank cukup baik, dan 3 bank kurang baik. Lebih lanjut, hasil evaluasi BI menyebutkan, 53,5 persen bank di Indonesia belum memiliki Komisaris Independen, 30,7 persen bank belum membentuk komite secara lengkap, dan 18,8 persen bank belum memiliki jumlah komisaris yang lebih besar dari jumlah direksi (Ghufron, 2008).

Praktek corporate governance memiliki hubungan signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan Watfield et al 1995, Gabrielsen et al 1997, Wedari 2004 dalam Herawaty 2008.

Manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting* (Herawaty,2008) manajemen laba dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*). Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kemungkinan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing – masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran, sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba

Dibawah ini adalah contoh tabel manajemen laba yang dilakukan oleh bank Century tahun 2008:

Tabel 1.1. Contoh fenomena manajemen laba adalah sebagai berikut.

No	Posisi	Tanggal Assessment Oleh BI	CAR	Kebutuhan PMS Kumulatif (Rp.miliar)
1	31 Oktober 2008	20 November 2008	Negatif 3,53%	632
2	20 November 2008	23 November 2008	Negatif 35,92%	2.776
3	31 Desember 2008	27 Januari 2009	Negatif 19,21%	6.132
4	30 Juni 2009	24 Juli 2009	Positif 8%	6.762

Sumber : <http://teguhimanprasetya.wordpress.com/2010/01/24/catatan-singkat-para-ahli-bicara-skandal-bank-century/>

Menurut perhitungan BPK, jika PPAP atas aktiva produktif diterapkan sesuai ketentuan, maka CAR BC per tanggal 20 November 2008 adalah sebesar negatif 257,90%, dengan kebutuhan tambahan modal yang diperlukan untuk mencapai CAR 8% sebesar Rp4.233.40 miliar.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Lippo lebih banyak menyoroti pada persoalan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi CAR serta likuiditas bank yang baik untuk tetap dapat melaksanakan fungsi intermediasi guna menunjang pengembangan dunia usaha dan memantapkan sistem perbankan nasional.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa rapuhnya kondisi financial Bank Lippo. Dan untuk menutupi defisit kasnya, Bank Lippo memanipulasi laporan keuangan, agar kinerjanya kelihatan lebih bagus. jika penjualan perusahaan diatas mengalami kenaikan maka laba perusahaan tersebut akan turun, atau laba perusahaan tersebut tinggi dan tiba – tiba mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya corporate governance terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai corporate governance dalam melindungi investor di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun pelaksanaan corporate governance oleh perusahaan – perusahaan go public termasuk perbankan belum bisa dilaksanakan dengan baik. Tidak sedikit dari perusahaan – perusahaan yang go public menjadikan corporate governance hanya sekedar keharusan bukan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektifitas corporate governance di industri perbankan karena karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Karakteristik yang membedakan sector perbankan dengan yang lainnya adalah perbankan sebagai lembaga intermediasi di bidang keuangan yang dalam menjalankan usahanya menghadapi berbagai macam resiko usaha dan kegagalan kegiatan perbankan mempunyai pengaruh luas terhadap sektor ekonomi lainnya, baik makro maupun mikro, selain itu sebagai industry jasa, bank harus dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, sektor perbankan menjadi sector yang *highly regulated* yang mempunyai lembaga otoritas perbankan yang secara khusus melakukan pengawasan dan pembinaan.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh komisaris indepeden, kepemilikan mnajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit

terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 – 2008 .

Sehingga peneliti mengambil judul: **Pengaruh Pelaksanaan *Good corporate governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 – 2008?
2. Apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 – 2008?
3. Apakah variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 – 2008?
4. Apakah variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 – 2008?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 - 2008
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 - 2008
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 - 2008
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang go public di BEI tahun 2006 – 2008

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan yang belum menerapkan corporate governance dikarenakan efek positif yang ditimbulkan dari penerapan corporate governance.

Bagi perusahaan yang telah menerapkan corporate governance diharapkan perusahaan tersebut dapat terpacu untuk lebih meningkatkan corporate governance perusahaannya dan menjadikan penerapan corporate governance tidak

semata – mata karena pasaan, dorongan regulasi, dan menjadikan corporate governance menjadi kesadaran dan budaya dalam perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya tentang corporate governance dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.